

HUBUNGAN PERILAKU TEMAN SEBAYA DENGAN KESETARAAN SOSIAL SISWA KELAS V SDN KELEYAN 1 BANGKALAN

Intan Nurjannah¹, Aulia Rohmatin Nur Laili², Irsyadah Yusuf³, Pinky Violine
Agustin Putri⁴, Ahmad Hasbi Ashidiqi⁵, Ahmad Sudi Pratikno⁶

¹⁻⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura

1240611100167@student.trunojoyo.ac.id,

2240611100157@student.trunojoyo.ac.id,

3240611100153@student.trunojoyo.ac.id,

4240611100169@student.trunojoyo.ac.id,

5240611100165@student.trunojoyo.ac.id,

6Ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the discovery of social inequality in the relationship between students at Elementary School of Keleyan 1 Bangkalan. Some students exhibit less positive behaviors, such as choosing certain friends, forming groups based on gender, and giving ridicule to peers. This study aims to determine the relationship between peer behavior and social equality of grade V students of Elementary School of Keleyan 1 Bangkalan. This study uses a quantitative approach with a type of correlational research. The sampling technique used was saturated sampling, so that all 21 students in class V were used as research samples. Data collection techniques are carried out through questionnaires, interviews, and documentation. The research instrument uses a Likert scale with four answer choices. Data analysis was carried out using Pearson's Product Moment descriptive analysis and correlation test with the help of the SPSS application. The results showed that peer behavior was in the high category with a percentage of 66.70%, while students' social equality was in the high category with a percentage of 61.90%. The results of the normality test showed that the data was normally distributed and the results of the linearity test showed that the relationship between the two variables was linear. The results of Pearson's Product Moment correlation test obtained a correlation coefficient value of 0.556 with a significance value of $0.009 < 0.05$. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between peer behavior and social equality of grade V students of SDN Keleyan 1 Bangkalan.

Keywords: Peer Behavior, Social Equality, Elementary School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya ketidaksetaraan sosial dalam hubungan antar siswa di SDN Keleyan 1 Bangkalan. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang positif, seperti memilih teman tertentu, membentuk

kelompok berdasarkan jenis kelamin, serta memberikan ejekan kepada teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 66,70%, sedangkan kesetaraan sosial siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 61,90%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,556 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1 Bangkalan.

Kata kunci: Perilaku Teman Sebaya, Kesetaraan Sosial, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Teman sebaya adalah kelompok orang yang hampir sama usianya yang sering berinteraksi satu sama lain, baik di rumah maupun di sekolah. Anak biasanya mulai belajar mengenal dan mencari identitasnya melalui interaksi dengan teman sebaya. Anak-anak biasanya memiliki teman sebaya di sekolah. Teman sebaya di sekolah sangat berdampak, baik positif maupun negatif terhadap perilaku siswa (Lena et al., 2023).

Siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti mematuhi peraturan sekolah, bermain bersama,

belajar dalam kelompok, berdiskusi bersama teman sebaya, dan terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat. Di sisi lain, siswa yang menunjukkan perilaku negatif, seperti perundungan, mengejek, atau pengucilan, dapat menghambat perkembangan karakter mereka dan bahkan menyebabkan perilaku antisosial (Wardani & Suriani, 2025).

Interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia sekolah dasar, ketika anak mulai beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, seperti berinteraksi dengan teman sebaya.

Hubungan ini tidak hanya tempat untuk bermain, tetapi juga tempat untuk belajar nilai-nilai sosial seperti komunikasi, empati, dan kerja sama (Ardi, 2025).

Status sosial anak-anak biasanya bisa dilihat dari perilaku, cara mereka berinteraksi, dan hubungan sosial sehari-hari yang mudah diamati oleh teman-temannya. Karena anak-anak bisa menyadari posisi sosial orang lain, mereka sering membandingkan dirinya dengan teman sekelas. Anak yang lebih dihargai biasanya cenderung bergaul dengan teman-teman yang juga dihargai untuk mempertahankan posisinya di lingkungan sosial. Sementara itu, anak yang kurang dihargai sering berteman dengan sesama mereka, sehingga makin terpinggirkan dalam kelompok, baik karena sama-sama merasa tersisih atau karena memiliki masalah perilaku dan sosial yang mirip (Salvas et al., 2025).

Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial bagi seorang siswa dalam bentuk rasa senasib, yang memungkinkan saling memahami masalah seseorang, serta bertukar nasihat dan simpati. Namun, tidak semua teman sebaya dapat

membantu perilaku belajar anak (Santi dan Khan, 2019).

Jenjang sekolah dasar adalah tempat yang bagus untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan bersama teman, toleransi, dan sikap saling menghargai sejak dini. Oleh karena itu, siswa sebaiknya tidak membedakan kesetaraan sosial di lingkungan sekolah mereka. Kesetaraan sosial sangat penting di sekolah dasar karena akan mempengaruhi pembelajaran di kelas. Dengan menjaga kesetaraan di lingkungan kelas, semua siswa akan dapat berpartisipasi dalam kegiatan aktif dengan aman dan nyaman.

Diharapkan setiap siswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan memiliki perilaku yang baik terhadap teman-temannya. Contoh perilaku yang baik termasuk tidak mengolok-olok nama temannya menggunakan nama orang tua, tidak berkelompok hanya berdasarkan jenis kelaminnya, dan tidak memilih kelompok berdasarkan kemampuan kognitif atau sosial mereka. Teori ini menunjukkan bahwa kesetaraan sosial penting untuk ditanamkan sejak kecil agar belajar menyenangkan.

Namun, berdasarkan hasil wawancara ke guru SDN Keleyan 1 pada tanggal 28 April 2026 dan hasil angket yang sudah disebar ke 21 siswa kelas V ada 10 siswa yang merasa dirinya dibeda-bedakan dalam berteman, fakta yang ada di SDN Keleyan 1 menunjukkan perilaku yang tidak positif terhadap teman sebayanya karena siswa terus berkelompok berdasarkan jenis kelamin, mengolok-ngolok temannya dengan sebutan orang tua, dan beberapa siswa memilih-milih untuk berkelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesetaraan sosial belum sepenuhnya terwujud di lingkungan sekolah. Apabila semua siswa dapat berteman dengan baik, hubungan pertemanan akan berjalan dengan baik. Ini akan memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa dikucilkan atau tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Interaksi negatif dapat berdampak buruk pada motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, sedangkan interaksi

positif dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung dan efektif (Wurdaningrum et al., 2025).

Kajian mengenai hubungan teman sebaya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai baru dalam mempelajari hubungan antara perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku teman sebaya terhadap kesetaraan sosial siswa Kelas V di SDN Keleyan 1, Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat karena akan membantu guru memahami hubungan perilaku teman sebaya terhadap kesetaraan sosial siswa dan memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka lakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian

yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, variabel bebasnya yaitu perilaku teman sebaya dan variabel terikatnya yaitu kesetaraan sosial. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus, melainkan hanya mengukur tingkat hubungan antara kedua variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Keleyan 1 yaitu 21 siswa, dan guru kelas V. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian direncanakan dilakukan pada bulan Mei 2026. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Keleyan 1 pada siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu: Angket untuk mengukur perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial siswa. Wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan terkait interaksi dan cara berteman siswa kelas V. Dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung data penelitian yang

diperoleh. Instrumen utama penelitian berupa angket yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum digunakan instrumen ini akan di validasi oleh dosen pembimbing.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Product Moment Pearson. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, sedangkan uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial bersifat linear.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 21 siswa kelas V SDN Keleyan 1. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji

hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Berikut merupakan data yang diperoleh dari penyebaran angket:

Tabel 1 Data siswa dari angket perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial

No	Nama Siswa	Perilaku Teman Sebaya (X)	Kesetaraan Sosial (Y)
1	Fitria	29	29
2	Aisyah	36	34
3	Wulan	30	32
4	Ica	26	28
5	Nauval	33	29
6	Hilmi	35	37
7	Rizki	33	31
8	Akmal	31	30
9	Ghafur	31	28
10	Alif	35	40
11	Raisya	39	31
12	Faiza	37	36
13	Kokom	32	30
14	Miftah	36	40
15	Asoka	33	33
16	Robi	28	36
17	Alfia	34	35
18	Abi	24	32
19	Mustofa	36	32
20	Sohib	25	22
21	Nafis	28	30
Jumlah:		671	675
Rata-rata:		31,95	32,14

1. Analisis Deskriptif

a. Variabel perilaku teman sebaya

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, diperoleh jumlah skor perilaku teman sebaya sebesar 671 dan nilai rata-rata sebesar 31,95. Dalam mengetahui kategorisasi data

perilaku teman sebaya maka diperlukan untuk tahu skor maksimum dan skor minimum. Skor maksimum yaitu $4 \times 10 = 40$ dan skor minimum $1 \times 10 = 10$. Setelah itu menghitung interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{40 - 10}{3} = 10$$

Selanjutnya akan menghitung persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh responden

14 siswa yang memiliki kategori tinggi, maka persentase yang diketahui:

$$P = \frac{14}{21} \times 100\% = 66,70\%.$$

7 siswa memiliki kategori sedang, maka persentase yang diketahui:

$$P = \frac{7}{21} \times 100\% = 33,30\%.$$

Maka dapat diketahui hasil kategorisasi data perilaku teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategorisasi perilaku teman sebaya

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	31–40	14	66,70%
Sedang	21–30	7	33,30%
Rendah	10–20	0	0%
Jumlah:		21	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif perilaku teman sebaya kelas V SDN Keleyan 1, diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,95 yang berada pada kategori tinggi 14 siswa dengan persentase sebesar 66,70%. Sementara itu 7 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 33,30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku yang baik terhadap teman sebayanya.

b. Variabel Kesetaraan Sosial

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, diperoleh jumlah skor perilaku teman sebaya sebesar 675 dan nilai rata-rata sebesar 32,14. Selanjutnya akan menghitung persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

13 siswa yang memiliki kategori tinggi, maka persentase yang diketahui:

$$P = \frac{13}{21} \times 100\% = 61,90\%.$$

8 siswa memiliki kategori sedang, maka persentase yang diketahui:

$$P = \frac{8}{21} \times 100\% = 38,1\%.$$

Maka dapat diketahui hasil kategorisasi data kesetaraan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Kategorisasi kesetaraan sosial

Katego ri	Interv al Skor	Frekuen si	Persentas e
Tinggi	31–40	13	61,90%
Sedang	21–30	8	38,10%
Rendah	10–20	0	0%
Jumlah:		21	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1, diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,14 yang berada pada kategori tinggi 13 siswa dengan persentase sebesar 61,90%. Sementara itu 8 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38,10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesetaraan sosial siswa yang baik terhadap teman sebayanya.

2. Uji Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS. Hal ini menjadi penting sebagai prasyarat dalam analisis statistik lanjutan yaitu uji korelasi untuk mengetahui hubungan perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas

secara rinci untuk setiap variabel yang diteliti:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku teman sebaya	.124	21	.200*	.966	21	.637
Kesetaraan sosial	.132	21	.200*	.960	21	.522

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi variabel perilaku teman sebaya sebesar 0,637 dan variabel kesetaraan sosial sebesar 0,522. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi Product Moment Pearson.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial bersifat linear atau searah yaitu apakah perubahan pada variabel bebas (X) memengaruhi variabel terikat (Y) secara proporsional.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas						
ANOVA Table						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kesetaraan sosial	295.405	13	22.723	2.368	.128	
Perilaku teman sebaya	112.179	1	112.179	11.691	.011	
Deviation from Linearity	183.226	12	15.269	1.591	.275	
Within Groups	67.167	7	9.595			
Total	362.571	20				

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,275. Jadi, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial bersifat linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment Pearson.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel X (perilaku teman sebaya) dengan

variabel Y (Kesetaraan sosial). Berikut ini hasil uji menggunakan SPSS:

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Product Moment
Correlations

		Perilaku Teman Sebaya (X)	Kesetaraan Sosial (X)
Perilaku Teman Sebaya (X)	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2- tailed)		.009
	N	21	21
Kesetaraan Sosial (X)	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2- tailed)	.009	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson menggunakan SPSS diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika (sig) > a, maka H0 diterima, Jika (sig) < a maka Ho ditolak. Karena nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima yang menyatakan "Ada hubungan yang signifikan perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1" dan H0 ditolak yang menyatakan "tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1". Dengan demikian, terdapat hubungan

yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1.

Besar kontribusi antara interaksi sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri anak dapat digunakan koefisien determinasi.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,556)^2 \times 100\% \\ &= 30,9 \, \% \end{aligned}$$

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi Product Moment Pearson

Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1 sebesar 30,9%, sedangkan 69,1 % sisanya bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 1 Peneliti Menyebarkan Angket Kepada Siswa Kelas V



Gambar 2 Peserta Didik Mengerjakan
Angket yang Diberikan Peneliti

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V SDN Keleyan 1. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji Korelasi Product Moment Pearson yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, sehingga terdapat hubungan perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa. Artinya Semakin positif interaksi teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini berarti perilaku teman sebaya memiliki peran dalam membentuk sikap sosial siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan hasil penelitian sejalan dengan pendapat Faizah et al (2025), perilaku teman sebaya menjadi salah satu faktor utama yang

mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Meskipun hubungan tersebut cukup kuat, tetapi masih ada faktor lain yang memengaruhi kesetaraan sosial siswa Kelas V SDN Keleyan 1 yaitu 69,1 %.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel perilaku teman sebaya memperoleh rata-rata 31,95 dengan persentase 66,70% siswa yang memiliki kategori tinggi. Selain itu variabel kesetaraan sosial memperoleh rata-rata 32,14 dengan persentase 61,90% siswa yang memiliki kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN Keleyan 1 memiliki perilaku teman sebaya dan kesetaraan sosial yang baik. Hubungan perilaku teman sebaya yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif (Mastiyah, 2024).

Teman sebaya yang positif mampu memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk membantu orang lain untuk saling memberikan dukungan positif. Keberadaan dukungan dari teman-teman sebaya dapat membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang mempunyai masalah sosial dan keluarga, dapat membantu

memperbaiki suasana sekolah, dan menyediakan tempat untuk berlatih keterampilan sosial (Rosa et al., 2023). Perilaku teman sebaya memiliki hubungan dengan perkembangan sosial siswa. Lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu siswa merasa diterima dan dihargai dalam kelompok sosialnya, sedangkan perilaku teman sebaya yang negatif dapat menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri dan kurang mendapatkan kesempatan yang sama dalam interaksi sosial (Salvas et al., 2025).

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V, hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perilaku teman sebaya di kelas V ada kaitan perilaku teman sebaya dengan kesetaraan sosial siswa kelas V, karena semakin baik perilaku siswa kelas V kepada teman sebayanya, maka siswa akan berteman tanpa memandang latar belakang temannya. Apabila ada siswa yang masih memilih-milih dalam kelompok, itu akan menjadi tugas guru untuk mengatasi hal tersebut dengan cara guru akan mengelompokkan siswa tidak berdasarkan latar belakang, kemampuan kognitif dan gender.



Gambar 3 Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Guru Kelas V

Sekolah juga terus berupaya menjaga hubungan sosial antarsiswa agar tetap harmonis. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian arahan, nasihat, serta penerapan tata tertib sekolah yang berlaku untuk seluruh siswa tanpa membedakan satu sama lain.



Gambar 4 Peserta Didik Berinteraksi dengan Temannya dalam Kegiatan Diskusi Kelompok yang Digabung Berbeda Gender Oleh Guru

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dijelaskan, yaitu hasil uji hipotesis melalui uji korelasi product moment pearson bahwa pada siswa kelas V SDN Keleyan 1 menunjukkan ada hubungan yang

signifikan antara kesetaraan sosial siswa dan perilaku teman sebaya mereka. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,556 yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin baik perilaku teman sebaya, maka semakin baik pula kesetaraan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ardi, R. (2025). Interaksi Teman Sebaya Dan Perkembangannya Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 6(1), 1211-1218.
- Lena, M. S., Sartono, S., Malta, J. F. Y., & Herini, M. S. H. M. S. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 74-76.
- Mastiyah, S. (2024). Relasi Teman Sebaya Anak Usia Sekolah Dasar. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(1), 51-73.
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252-259.
- Salvas, M. C., MacGregor, P., Guimond, F. A., Cantin, S., Archambault, I., & Mazaye, C. R. (2025). The role of friends in the development of children's classroom behavioral engagement and peer acceptance in kindergarten: A dyadic approach. *Early Childhood Research Quarterly*, 73(4), 27-28.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191-198.
- Wardani, R. A., & Suriani, A. (2024). Kontribusi Interaksi Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2183-2190.
- Wurdaningrum, K., Wibowo, S., & Bahari, F. I. (2025). Peran Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Sdn Karangtengah Kota Blitar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 15-26.